

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN GIGI DI POSYANDU DESA KASANG LOPAK ALAY KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2024

Hendry Boy¹, Slamet Riyadi² Risda Alvia³

¹⁾²⁾³⁾ Poltekkes Kemenkes Jambi

Korespondensi : Hendryboy@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRACT

Background: Health development is an investment to improve the quality of human resources, one of which is the development of dental and oral health. For this reason, community participation is needed as one of the strategies for implementing health development, including individuals, including health cadres, as agents of change for implementing healthy living behavior. Dental and oral health cadres are individuals selected from local communities and specially trained to carry out tasks related to improving dental and oral health in their communities. They function as an extension of government health programs. Objective: The aim of this activity is to increase the knowledge and teeth brushing skills of posyandu cadres in Kasang Lopak Alay Village. Method: This activity includes outreach activities to increase knowledge about dental and oral health using questionnaires and evaluation of how to brush your teeth. Results: The questionnaire score before the knowledge counseling was given was the highest score of 67 (29%) and after being given the knowledge counseling increased to the highest score of 93 (29%) with Wilcoxon test results (p-value 0.000). The most frequent criteria for brushing teeth before training were low criteria, as many as 14 people (58.3%), whereas after the training, it increased to the most high criteria, as many as 23 people (95.8%) and the paired t-test value (p-value 0.000).

Abstrak

Latar Belakang : Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu di antaranya adalah pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan anatara lain kader kesehatan sebagai agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat. Kader kesehatan gigi dan mulut adalah individu-individu yang dipilih dari masyarakat lokal dan dilatih khusus untuk menjalankan tugas-tugas terkait peningkatan kesehatan gigi dan mulut di komunitasnya. Mereka berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari program kesehatan pemerintah. **Tujuan :** tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi kader posyandu di Desa Kasang Lopak Alay. **Metode :** kegiatan ini meliputi kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan alat ukur kuesioner dan ovaluasi cara menyikat gigi. **Hasil :** skor kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan terbanyak adalah skor 67 (29%) dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi skor terbanyak adalah 93 (29%) dengan hasil uji *wilcoxon* (*p-value* 0.000). Kriteria menyikat gigi sebelum dilakukan pelatihan paling banyak adalah kriteria rendah sebanyak 14 orang (58.3%) sedangkan setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi paling banyak berkrteria tinggi sebanyak 23 orang (95.8%) dan nilai uji *paired t-test* (*p-value* 0.000).

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu di antaranya adalah pembangunan kesehatan gigi dan mulut¹. Untuk itu dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan anatara lain kader kesehatan sebagai agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat.

Berdasarkan survei epidemiologi terbaru, prevalensi karies gigi pada anak balita di Indonesia sangat tinggi. Sekitar 50% dari anak usia lima tahun sudah mengalami satu atau lebih gigi berlubang. Karies gigi pada usia dini, dikenal sebagai Early Childhood Caries (ECC), merupakan masalah kesehatan gigi utama yang dialami oleh anak-anak balita di Indonesia. Anak-anak yang berusia 3 hingga 4 tahun memiliki prevalensi karies yang sangat tinggi, dengan peningkatan keparahan karies seiring bertambahnya usia.²

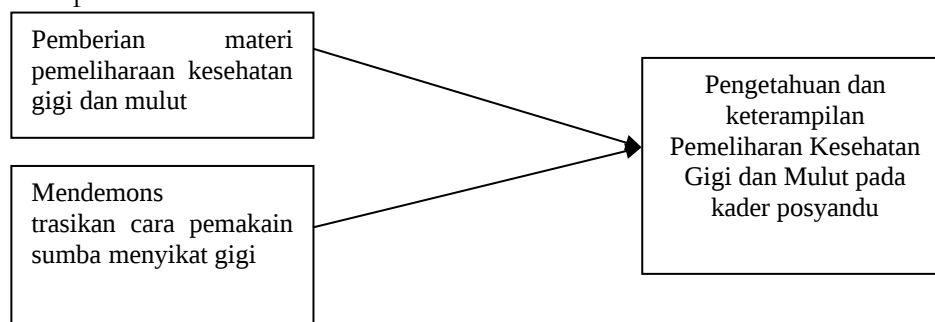
Ibu dan balita lebih banyak berinteraksi di posyandu, tentunya kader di posyandu memiliki peran penting dalam peningkatan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Kader kesehatan gigi dan mulut adalah individu-individu yang dipilih dari masyarakat lokal dan dilatih khusus untuk menjalankan tugas-tugas terkait peningkatan kesehatan gigi dan mulut di komunitasnya. Mereka

berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari program kesehatan pemerintah, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan profesional.

Desa Kasang Lopak Alay Kecamatan Kumpuh Ulu Kabupaten Muara Jambi memiliki jumlah warga 2084 jiwa. Memiliki 2 posyandu balita, 1 posyandu lansia dan 1 posbinakes dengan jumlah kader sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan bidan desa, kader posyandu belum pernah mendapat pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut

1. METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan 3 tahap (4 hari). Tahap pertama (1 hari) kunjungan ke desa kasang lopak alay dan puskesmas kasang pudak. Tahap kedua (2 hari) kunjungan ke Kantor Desa Kasang Lopak Alay untuk memberikan penyuluhan kepada kader posyandu Tahap ketiga (1 hari) kunjungan ke Kantor Desa Kasang Lopak Alay untuk memberikan souvenir dan laporan



2. HASIL DAN PEMBAHASAN

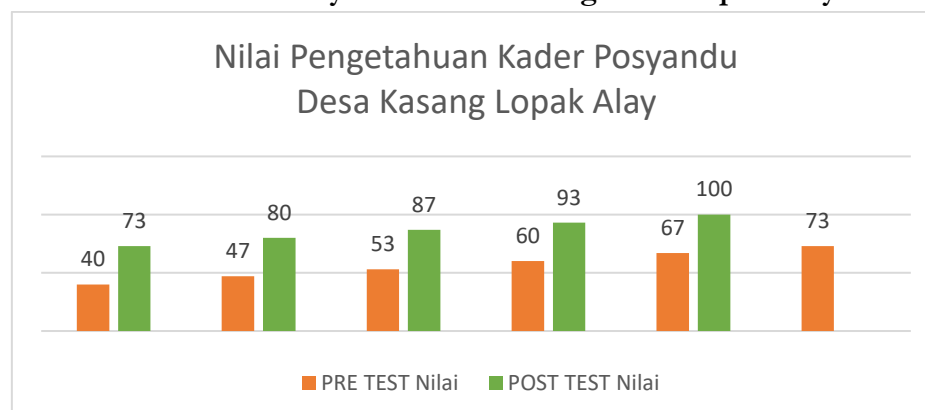
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada kader di Posyandu dapat dilihat sebagai berikut :

A. Pengetahuan Kader Posyandu

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kantor Balai Desa Kasang Lopak Alay. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada kader posyandu dilakukan pre tes pengetahuan dengan cara mengisi kuesioner pengetahuan tentang Kesehatan gigi dan mulut. Pre test berfungsi untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kader sebelum diberikan dan setelah diberikan penyuluhan. Hasil pre test dan post test menunjukan adanya perbedaan yang signifikan nilai sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Dapat dilihat dari grafik di bawah ini

Grafik 1.

Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader Posyandu Desa Kasang Desa Lopak Alay



Hasil pre test pada 24 kader posyandu yang hadir pada saat pelatihan menunjukkan skor kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terbanyak mendapatkan skor 67 (29%) dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader di Posyandu Desa Kasang Lopak Alay meningkat menjadi skor terbanyak adalah 93 (29%). Jumlah kader yang menjadi responden pada kegiatan ini berjumlah 24 orang oleh karena itu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilks*. Hasil uji normalitas pada data pre test dan post tes pada kader posyandu di Desa Kasang Lopak Alay menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Kader
Posyandu Desa Kasang Lopak Alay

	Statistic	df	Sig.
PreTest	.893	24	.016
PostTest	.640	24	.000

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa data tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi di Posyandu Desa Kasang Lopak Alay berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu untuk uji beda berpasangan maka dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil uji beda berpasangan menunjukkan hasil nilai *p-value* 0.000. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Uji Beda Berpasangan Data Pre Test dan Post Test Pada Kader Posyandu di
Desa Kasang Lopak Alay

	Mean	Std_Dev	Min-Max	P-value
Pre Test	8	1.383	6-12	0.000
Post Test	13.4	1.654	11-15	

B. Keterampilan Menyikat Gigi Kader Posyandu

Kriteria keterampilan menyikat gigi pada kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay sebelum dan setelah diberikan pelatihan mengalami perubahan yang signifikan. Yaitu berubah menjadi lebih tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3
Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi Kader Posyandu
Desa Kasang Lopak Alay

No	Kriteria	Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Rendah	14	58.3	0	0
2	Sedang	9	37.5	1	4.2
3	Tinggi	1	4.2	23	95.8

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kriteria menyikat gigi kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay sebelum dilakukan pelatihan paling banyak adalah kriteria rendah sebanyak 14 orang (58.3%) sedangkan setelah dilakukan pelatihan kriteria menyikat gigi meningkat menjadi paling banyak berkriteria tinggi sebanyak 23 orang (95.8%).

Tabel 4

**Uji Normalitas Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi Kader Posyandu
Desa Kasang Lopak Alay**

	Statistik	df	Sig.
PreTest	.893	24	.056
PostTest	.640	24	.052

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa data pre test dan post test diuji dengan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilks* karena jumlah responden pada kegiatan ini adalah 24 kader. kriteria keterampilan menyikat gigi kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay berdistribusi normal dengan nilai *p-value* (0.56) dan (0.52)

Tabel 5

**Uji Beda Berpasangan Kriteria Keterampilan Menyikat Gigi Kader Posyandu
Desa Kasang Lopak Alay**

	Std_Dev	P-value
Pre Test – Post Test	0.590	0.000

Berdasarkan tabel 5 uji beda berpasangan yang digunakan adalah uji p-paired t-test karena data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang artinya adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pada Kader Posyandu Desa Kasang Lopak Alay

Gambar 1

Pemberian Materi Kepada Kader Posyandu Desa Kasang Lopak Alay



Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay, setelah kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan menyikat gigi bersama dengan kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan evaluasi pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat skor kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terbanyak mendapatkan skor 67 (29%) dan setelah diberikan penyuluhan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader di Posyandu Desa Kasang Lopak Alay meningkat menjadi skor terbanyak adalah 93 (29%). Keterampilan menyikat gigi kader posyandu Desa Kasang Lopak Alay sebelum dilakukan pelatihan paling banyak adalah kriteria rendah sebanyak 14 orang (58.3%) sedangkan setelah dilakukan pelatihan kriteria menyikat gigi meningkat menjadi paling banyak berkriteria tinggi sebanyak 23 orang (95.8%).

Pelatihan yang dilakukan oleh Puspita pada tahun 2022, penelitian tentang pelatihan kader yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kader kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang kesehatan gigi dengan metode ceramah dan dengan menggunakan video. Kegiatan ini melatih kader supaya dapat memberikan penyuluhan dan mengarahkan anak tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak TK. Hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa kader yang telah dilatih memiliki pengetahuan yang meningkat dan kemampuan yang meningkat dalam mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar

Kader adalah orang atau kumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak dan atau membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut. Pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan Kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader. Pemberdayaan kader kesehatan gigi merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan. Usaha promotif dan preventif dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat menambah pengetahuan kesehatan yang lebih baik (Ulliana et al., 2022).

Pendidikan, pelatihan, dan motivasi yang diberikan kepada kader adalah faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap rendahnya kinerja kader Posyandu. Semakin tinggi pendidikan kader maka kecenderungan partisipasi aktif kader di Posyandu semakin baik. Pelatihan juga sangat berperan dalam kinerja kader, kader yang pernah mengikuti pelatihan cenderung memiliki kinerja cukup karena telah dibekali ilmu terkait pelaksanaan Posyandu sehingga tanggung jawab untuk berpartisipasi sangat besar. Pengetahuan kader yang baik dapat meningkatkan kinerja kader di Posyandu tempat mereka bertugas (Aisyiah et al., 2023).

3. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dan praktik cara menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Kasang Lopak Alay Muaro Jambi Tahun 2024 didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada Kader Posyandu di Desa Kasang Lopak Alay Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia R, Chairunisa F, Fahmi M, Supartinah A.2019, Indonesia: Epidemiological Profiles of Early Childhood Caries, *Frontier in Public Health*
- Aisti Rahayu Kharisma Siwi, Nisa Rachmah Nur Anganti, Strategi Pengajaran Anak Autis, *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 2 No. 2, 2017
- Aisyiah, I. K., Nurmaines Adhyka, & Tosi Rahmaddian. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader di Kelurahan Kampung Baru Padang. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 21(1), 47–55. <https://doi.org/10.33369/dr.v21i1.26951>
- Ayu, I. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Kader Puskesmas Abiansema Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2).
- Chrisly E, N, D Rampi, Paulina Gunawan,D.H.C Pangemanan, 2017 Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Penderita Down Syndrom Di SLB YPAC Manado, *Jurnal Kedokteran Klinik (JKK)*, Vol 1 No. 3 April 2017
- Ulliana, U., Nurwanti, W., Sulistiani, S., & Puspitawati, Y. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Kader Kesehatan Gigi Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa (Ukgmd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2), 284–288. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i2.1765>